

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian nasional khususnya dalam penyediaan pangan, hal ini dikarenakan subsektor tanaman pangan memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi, maka kegiatan jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat. Mewujudkan pertanian sebagai salah satu kegiatan ekonomi maka perlu dibuat sistem pertanian berbasis IPTEK serta berwawasan lingkungan melalui pendekatan sistem agribisnis. Sistem agribisnis merupakan sistem integratif yang terdiri dari beberapa subsistem, yaitu : (1) subsistem pengadaan sarana produksi pertanian seperti pembibitan; (2) subsistem produksi usahatani yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi usahatani untuk menghasilkan produk pertanian primer; (3) subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian yaitu kegiatan untuk mengolah produk pertanian primer menjadi bahan olahan; (4) subsistem pemasaran; (5) subsistem kelembagaan penunjang yaitu kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis seperti perbankan, penyuluhan. Subsistem agribisnis ini memiliki keterkaitan dengan subsistem lainnya untuk menunjang kegiatan agribisnis (Nainggolan, 2012).

Salah satu subsistem yang mempunyai kontribusi yang cukup besar pada keberhasilan pertanian khususnya tanaman padi di Indonesia yaitu subsistem lembaga penunjang berupa kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Hawkins, 1999). Dalam rangka membangun sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, penyuluhan pertanian diarahkan untuk melaksanakan tugas pendampingan dan konsultasi bagi pelaku usaha agribisnis agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya (Peraturan Menteri Pertanian, 2013).

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang berada di pulau Madura yang salah satu tanaman komoditas unggulannya adalah padi,

selain dari keempat kabupaten seperti Bangkalan, Sampang dan Sumenep. Luas produksi padi di Kabupaten Pamekasan sebanyak 109,427 ton (BPS, Jawa Timur dalam angka tahun 2015).

Petani padi di Kabupaten Pamekasan tidak lepas dari campur tangan penyuluh. Namun, terdapat masalah di dalam kelembagaan penyuluh tersebut karena tenaga penyuluh di Kabupaten Pamekasan belum mencukupi khususnya di Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Pademawu. Diketahui jumlah penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Kecamatan Pademawu sebanyak 9 orang yang menaungi 22 Desa yang ada di Kecamatan Pademawu. Menurut Departemen Pertanian revitalisasi penyuluhan pertanian dengan kebijakan bahwa satu desa harus mempunyai satu penyuluhan pertanian, hal ini dikarenakan agar petani mendapatkan pendampingan khusus dalam meningkatkan produksi pangan serta dalam pemahaman teknologi baru (Peraturan Menteri Pertanian, 2008).

Gambaran diatas sudah jelas bahwa sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kinerja penyuluh, akibatnya menurunnya kepuasan petani pada penyuluh, berikut tabel 1.1.

Tabel 1. 1

5 Kecamatan Luas Panen Padi Terbanyak Kabupaten Pamekasan tahun 2016

Kecamatan	Luas Panen (Ha)
Pademawu	5.157
Proppo	2.787
Pamekasan	2.093
Pakong	1.901
Tlanakan	1.568

Sumber: BPS Kabupaten Pamekasan, 2016.

Tabel 1.1 menunjukkan luas lahan padi tertinggi berada di Kecamatan Pademawu dengan luas lahan padi sebesar 5.157 Ha. Kecamatan Pademawu dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kinerja dan tingkat kepuasan petani dari penyuluh yang berada di Balai Penyuluhan Kecamatan Pademawu karena merupakan sentra produksi di Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana harapan dan penilaian petani terhadap penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Kecamatan Pademawu berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Kecamatan Pademawu ?
3. Bagaimana implikasi tingkat kepuasan petani terhadap pembangunan pertanian di Kecamatan Pademawu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diuraikan di bawah ini :

1. Mengetahui harapan dan penilaian petani terhadap penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Kecamatan Pademawu berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Kecamatan Pademawu.
3. Mengetahui implikasi tingkat kepuasan petani terhadap pembangunan pertanian di Kecamatan Pademawu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dengan mengetahui tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pademawu.
2. Bagi Badan Penyuluh Pertanian, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya.